

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu lingkungan kerap kali dibicarakan akan tetapi tidak sedikit dari masyarakat yang hanya sekedar membicarakan terkait dengan isu-isu tersebut tetapi masih tidak mengambil sebuah sikap untuk melakukan perubahan bagi lingkungan. Kesadaran manusia tentang betapa besar peran lingkungan untuk keberlangsungan hidup masih sangat kurang. Hal ini yang kemudian mempengaruhi bagaimana respon tindakan manusia terhadap lingkungan. Sebuah asumsi bahwa respon manusia terhadap kerusakan lingkungan berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman mereka terkait dengan lingkungan hidup tersebut (Abrar, 2016, p.1).

Pengalaman pribadi tidak terlalu banyak memberikan pengetahuan cara penanggulangan kerusakan lingkungan hidup, sebaliknya informasi tersebut justru diperoleh dari media massa. Abrar (2016, p.2) membagi media massa menjadi tiga tipe yaitu media media massa fiksi, media massa faktual, dan jurnalisme lingkungan hidup. Media massa fiksi merupakan media yang menginformasikan realitas sosial artifisial yaitu realitas sosial yang direkayasa seolah ia benar-benar ada, seperti contoh film, novel, dan cerita pendek.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa informasi kerusakan lingkungan hidup yang diperoleh dari film *The Day After* yang menceritakan terkait kerusakan lingkungan yang dipengaruhi oleh serangan nuklir. Beberapa orang diminta untuk menonton film tersebut dan ditemukan bahwa tidak ada perbedaan pendapat sebelum dan sesudah menonton tersebut. Oleh karena itu pendidikan terkait lingkungan hidup melalui media massa fiksi tidak begitu optimal (Abrar, 2016, p. 3).

Kedua melalui media massa faktual, secara garis besar media massa faktual adalah media massa yang melaporkan realitas sosial yang benar dalam pengemasan surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Namun pemberitaan melalui empat medium tersebut dirasa kurang mampu memberikan pengetahuan terkait dengan lingkungan hidup. Lantaran ruang yang terbatas pada masing-masing medium dan

proses pemahaman informasi yang berbeda-beda tergantung pada media tersebut seperti surat kabar terbatas pada halaman, TV terbatas dengan durasi, sementara itu radio membutuhkan imajinasi yang tinggi untuk membayangkan informasi tersebut. Disisi lain media massa faktual memiliki kepentingan atau agenda yang beragam sehingga belum tentu dapat membahas berfokus pada isu lingkungan (Abrar, 2016, pp. 5-7).

Ketiga jurnalisme lingkungan, pada hakikatnya jurnalisme lingkungan sama dengan media massa faktual seperti jenis berita kriminal, politik, dll. Pada dasarnya bahan baku berita lingkungan hidup adalah realitas permasalahan lingkungan hidup seperti polusi udara/suara, penggundulan hutan, pencemaran sampah, kerusakan akibat pestisida, kerusakan akibat penggunaan pupuk yang berlebihan, pencemaran industri, dan sebagainya (Abrar, 2016, p.7). Dalam proses penyajian berita lingkungan membutuhkan pemahaman mengenai lingkungan yang sering kali tidak mudah untuk ditemukan. Namun pada prinsipnya jurnalisme lingkungan sangat diperlukan karena berorientasi pada perubahan untuk lingkungan itu sendiri.

Sudiby (2014, p.5) mendefinisikan jurnalisme lingkungan sebagai bagian dari bentuk tanggung jawab pers untuk memperjuangkan kepentingan publik. Jurnalisme lingkungan hidup pada prinsipnya sama dengan jurnalistik pada umumnya yaitu mengelola informasi dan memberitakan informasi tersebut pada publik. Hal tersebut yang menjadikan jurnalisme lingkungan hidup ada untuk meminimalisir dampak merusak lingkungan dan mengupayakan penjagaan lingkungan alam.

Jurnalisme lingkungan pada praktiknya merupakan proses mencari, mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan berbagai jenis informasi yang berhubungan tentang kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Sudiby (2014, p.2) menjabarkan bahwa ciri-ciri dari jurnalisme lingkungan hidup yaitu mampu meneropong interaksi saling memengaruhi antara berbagai komponen, aktor, faktor, dan kepentingan yang memengaruhi lingkungan hidup terutama pada dampak-dampak negatifnya.

Oleh karena itu menurut Sudiby (2014, p. 8) tujuan jurnalisme lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Membantu masyarakat untuk mendapatkan kesadaran sosial atas apa yang sedang terjadi terhadap lingkungan mereka.
2. Membantu masyarakat mendapatkan informasi yang memadai untuk memutuskan sikap.
3. Menggerakkan masyarakat untuk bertindak dan terlibat dalam pelestarian lingkungan hidup.
4. Menekan pemerintah dan DPR untuk mempertimbangkan informasi lingkungan hidup sebagai landasan tindakan dan kebijakan yang diambil.
5. Memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah dan DPR tentang pelestarian lingkungan atau mengendalikan praktik yang merusak lingkungan.

Praktik jurnalisme lingkungan hidup ini diterapkan oleh salah satu media yaitu *Greeners.co* merupakan media online yang berfokus pada lingkungan hidup dan gaya hidup ramah lingkungan berbahasa Indonesia. Tidak hanya sebagai media, *Greeners.co* juga memiliki beberapa program yang berhubungan dengan kampanye lingkungan. Pemberitaan media *Greeners.co* berfokus pada isu sampah, keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim. Tidak hanya menjadi media pelengkap, akan tetapi hadir sebagai referensi bagi perorangan, komunitas, masyarakat umum maupun perusahaan dan instansi pemerintahan dalam mengkampanyekan gerakan ramah lingkungan lewat berita, artikel, dan ulasan khusus. Media berita dan paduan gaya hidup ramah lingkungan *Greeners.co* memiliki tagar #LoveTheEarth. Penulis mendapat kesempatan untuk berpartisipasi langsung di media *Greeners.co* agar dapat mengetahui bagaimana alur kerja jurnalis lingkungan hidup dan berkesempatan yang ada untuk berpartisipasi untuk membangun kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan yang ada.

Melalui laporan magang ini, penulis akan menjabarkan bagaimana alur kerja reporter lingkungan hidup di *Greeners.co* sebagai media lingkungan hidup menjalankan peran untuk mengangkat isu-isu lingkungan terkait dari latar belakang

hingga pihak-pihak yang terkait dalam isu tersebut selain itu membangun kesadaran masyarakat Indonesia khususnya terkait dengan pentingnya untuk mengambil peran dalam perubahan lingkungan.

1.2. Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang ini merupakan syarat untuk memenuhi kelulusan dalam mata kuliah *internship* sebagai mahasiswa Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara yang dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menambah pengalaman kerja dan mampu bekerja secara langsung sebagai wartawan yang berfokus pada lingkungan hidup.
2. Mengaplikasikan ilmu jurnalistik yang selama ini sudah didapatkan secara teori maupun praktek melalui pembelajaran dan perkuliahan di kampus seperti mata kuliah penulisan berita, bahasa jurnalistik, teknik wawancara, dan jurnalisme lingkungan.
3. Melatih penulis untuk dapat menjadi jurnalis bukan hanya secara kognitif melainkan secara fisik, mental, profesionalisme kerja dan tanggung jawab.
4. Melatih penulis untuk memahami isu, melakukan peliputan, dan penulisan berita lingkungan yang menjadi fokus pemberitaan *Greeners.co*.
5. Memperdalam wawasan penulis terkait dengan isu lingkungan. Tidak hanya sekedar mengetahui permasalahannya akan tetapi juga mampu memahami hal-hal yang berkesinambungan dengan isu lingkungan tersebut.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pratik kerja magang dilakukan oleh penulis dalam kurun waktu 74 hari kerja efektif. Secara administrasi kampus, magang terhitung setelah menerima surat penerimaan dari perusahaan media. Berdasarkan regulasi tersebut penulis terhitung magang di *Greeners.co* sejak tanggal 19 Agustus 2020 hingga 13 November 2020. Sedikit berbeda, Penulis tercatat oleh sebagai mahasiswa magang di *Greeners.co* sejak tanggal 3 Agustus 2020 dan diproyeksikan akan selesai pada

tanggal 3 November 2020, akan tetapi dikarenakan menyesuaikan dengan regulasi kampus yang menyesuaikan dengan keluarnya Kartu Magang (KM) – 02 yang dapat diperoleh apabila telah mengambil Kartu Rencana Studi (KRS) yang dilakukan pada 11 Agustus 2020 dan serta melakukan pengisian KM-01. Durasi bekerja di *Greeners.co* adalah 7 jam sehari yang dimulai dari pukul 10.00 WIB-17.00 WIB, akan tetapi dalam pelaksanaannya sering kali melebihi durasi waktu bekerja tersebut.

Dikarenakan pandemi Covid-19, Redaksi *Greeners.co* menerapkan sistem kerja dari rumah/ *Work From Home* (WFH) dan *Work Form Office* (WFO), untuk pembagiannya 3 Hari WFO dan 2 hari WFH. Pada beberapa minggu awal pembagian tersebut diterapkan sesuai dengan keinginan dari penulis, yang dimana penulis akan melakukan kerja melalui kantor pada hari senin hingga rabu dan kerja jarak jauh/ kerja dari rumah pada hari kamis dan jumat. Namun pada minggu ketiga Agustus penjadwalan pembagian WFO ataupun WFH ditentukan oleh editor sekaligus pembina penulis di *Greeners.co*. Penulis dijadwalkan untuk WFO dari hari senin hingga rabu dan WFH pada kamis dan jumat. Akan tetapi pada beberapa waktu, penulis melakukan pertukaran hari jadwal masuk lantaran ada beberapa kondisi tubuh yang kurang sehat. Terdapat sedikit perubahan pada pertengahan masa praktik kerja magang, kantor mengeluarkan peraturan untuk penulis melakukan pekerjaan di rumah. Namun pada dua bulan menjelang masa berakhirnya rangkaian praktik kerja magang, penulis melakukan pekerjaan di rumah karena diberlakukan kembali Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah kota Jakarta.

1.3.2 Prosedur pelaksanaan Magang

Serangkaian perjalanan panjang telah dilalui oleh penulis dari awal hingga pelaksanaan kerja magang ini. Sebelumnya penulis mencari data serta informasi perusahaan-perusahaan media yang menjadi target penulis dan perusahaan media yang membuka lowongan magang, kemudian penulis mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV) dan portofolio pada periode 19 Juni - 17 Juli

2020. Setelah mengirimkan CV, banyak perusahaan yang tidak memberikan respon akan tetapi terdapat beberapa panggilan wawancara.

Pada 17 Juli 2020, *Greeners.co* meminta penulis untuk menghadiri panggilan wawancara di tanggal 20 Juli 2020. Dalam proses wawancara, pihak redaksi menginformasikan bahwa dalam periode magang ini terdapat 3 posisi yaitu reporter, multimedia, dan konten kreator akan tetapi setiap mahasiswa magang wajib untuk menulis di situs web *Greeners.co*. Beberapa hari kemudian penulis mendapat posel yang menyatakan bahwa penulis telah diterima dalam periode magang ini.

Penulis mulai aktif bekerja dari 3 Agustus 2020, penulis diminta untuk bekerja dari kantor untuk mendapat arahan terkait dengan skema pekerjaan dari editor redaksi *Greeners.co* yang sekaligus berperan sebagai pembimbing lapangan dalam praktik kerja magang ini. Berdasarkan arahan dari editor, penulis ditempatkan pada posisi reporter dengan fokus pada multimedia. Namun dikarenakan produksi multimedia dari *Greeners.co* sendiri tidak berjalan dengan aktif, penulis diminta melakukan tugas sebagai reporter.

Mengikuti aturan administrasi kampus yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK), pengajuan kartu Magang (KM) 01 dapat dilaksanakan setelah melakukan Kartu Rencana Studi (KRS) yang dilakukan pada 11 Agustus 2020. Berdasarkan ketentuan tersebut, pengajuan KM-01 dilakukan 13 Agustus 2020 sebagai pengajuan surat rekomendasi atau pengantar magang dari kampus kepada perusahaan media yang akan dilamar oleh penulis atau yang singkatnya dikenal dengan KM-02. Sehari setelahnya, 14 Agustus 2020 penulis memperoleh posel berisikan KM-02 dan mengajukan surat tersebut kepada *Greeners.co* untuk memperoleh surat penerimaan dari perusahaan media tersebut.

Ketentuan dan informasi yang diperoleh dari prodi Jurnalistik dan pembimbing akademik terkait perhitungan magang terhitung dari tanggal surat penerimaan yang dikeluarkan perusahaan media. Pada 19 Agustus 2020 penulis mendapatkan surat penerimaan dari *Greeners.co* dan terhitung oleh administrasi kampus mulai melakukan praktik kerja magang sesuai dengan tanggal tersebut dan akan berakhir hingga 13 November 2020.